



Urgensitas sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) untuk efektifitas kerja karyawan

Nikmatul Masruroh*, Abdul Muis, Firda Nur Isnaeni, Kelvin Putra

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

*email Koresponden Penulis: nikmatul.masruroh82@uinkhas.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-11-28

Diterima: 2024-01-03

Diterbitkan: 2024-01-17



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Pada era transformasi digital pelayanan dituntut serba cepat dan bisa mencakup semua pihak. Maka tujuan dari pengabdian ini yaitu melakukan literasi tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) untuk mewujudkan efektifitas kerja bagi para karyawan khususnya di BAZNAS Kabupaten Jember. Dalam mencapai tujuan tersebut, pengabdian ini menggunakan model pengabdian kolaboratif antara dua lembaga yaitu lembaga Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Islam (FEBI) UIN KHAS Jember dengan BAZNAS Kabupaten Jember. Metode yang digunakan yaitu Service Learning. Urgensitas literasi diberikan pada para karyawan BAZNAS agar ketika melakukan pelayanan bisa efektif. Selain itu kepada masyarakat yang menjadi muzakki agar memahami tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat. Pengabdian ini selain bentuk sosialisasi juga berbentuk pelatihan pada SIMBA sebagai bentuk aplikasi yang bisa mempermudah serta perwujudan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat di BAZNAS. Hasil pengabdian ini diharapkan bisa memberikan wawasan akan pentingnya pelayanan dalam rangka efektivitas kerja karyawan serta kepuasan muzakki dan mustahik.

Kata Kunci: SIMBA; literasi

Cara mensitasi artikel:

Masruroh, N., Muis, A., Isnaeni, F. N., & Putra, K. (2023). Urgensitas sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) untuk efektifitas kerja karyawan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 845–852. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21047>

PENDAHULUAN

Pelayanan menjadi hal penting dalam mencapai kepuasan pelanggan (Paputungan et al., 2023). BAZNAS menjadi lembaga pemerintah yang dimandati untuk mengelola dana zakat milik masyarakat. BAZNAS sebagai lembaga yang resmi dalam mengelola zakat, yaitu berupa penghimpunan dan pendistribusian menjadi lembaga yang dituntut transparan dan akuntabel dalam memberikan informasinya kepada Masyarakat (Aisyah & Sitepu, 2022). Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan sistem yang bisa mengintegrasikan berbagai model pelayanan, sehingga data BAZNAS menjadi aman (Fathiyah et al., 2023). Selain itu, validitas data juga terjamin, sehingga sistem informasi menjadi penting.

Sistem tersebut juga sebagai perwujudan transformasi digital yang semakin berkembang ditujukan untuk efektivitas kerja para karyawan khususnya di

BAZNAS. Sistem informasi tersebut dinamakan dengan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS atau disingkat SIMBA (Masruroh et al., 2023). Sistem ini merupakan aplikasi yang dikembangkan guna mengelola berbagai macam data yang diinput oleh Badan Amil Zakat Nasional.

Aplikasi ini memiliki beberapa fitur seperti data mustahiq, data muzakki, laporan harian, laporan bulanan, dan lain-lain. SIMBA memiliki dua sistem, antara lain Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). SIO bertugas untuk menangani aktivitas operasi BAZNAS seperti mencatat arus kas masuk dan keluar. Penghimpunan dana ZIS dari muzakki menyebabkan kas masuk. Sedangkan apabila dana ZIS sudah disalurkan kepada mustahiq maka menyebabkan kas keluar (Masruroh & Suprianik, 2023).

SIMBA hadir dengan tujuan untuk mendukung kinerja pelayanan serta akuntabilitas pengelolaan zakat di tiap-tiap daerah. Hadirnya SIMBA ini menjadi terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat maupun merekam seluruh data dan aktivitas yang ada di BAZNAS daerah agar dapat diakses dan terhubung secara nasional melalui aplikasi SIMBA secara *online*. SIMBA juga memfasilitasi penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkaskan dan disajikan dalam neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para *stakeholder* dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Daerah (Aini, 2023; Bashori & Syafi'i, 2023).

SIMBA dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Aplikasi ini berbasis web, sistem ini tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat di seluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Aplikasi ini juga memudahkan untuk proses pengambilan kebijakan dan keputusan, baik di tingkat pusat, provinsi ataupun kabupaten/kota. Adapun beberapa faktor pendukung lancarnya aplikasi SIMBA ini yaitu, human (Sumber Daya Manusia), jaringan internet yang memadai agar aplikasi SIMBA ini terealisasi, sosialisasi dan BIMTEK yang menjadi faktor pendukung dari BAZNAS Pusat bagi amil di setiap daerah (Andrini, 2023).

BAZNAS dan pemerintah juga harus melakukan pengendalian dan pengawasan secara rutin untuk terealisasikannya SIMBA dengan tujuan yang diharapkan yaitu memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran zakat yang transparan dan akuntabel (Lilianita & Muhlisin, 2019). Hal ini juga meningkatkan *trust* muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS dan mudah diakses di web BAZNAS masing masing daerah (Sofiyawati & Halimah, 2022).

Perkembangan ini dielaborasi oleh BAZNAS Jember dengan melakukan sosialisasi dan literasi terkait sistem informasi kepada karyawannya. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pemberian literasi kepada para karyawan BAZNAS Jember tentang efektivitas kerja yang harus dilakukan dalam pelayanan (Abu Bakar & Darussalam, 2021). Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan tentang aplikasi SIMBA dalam hal pelayanan, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat.

Pengabdian dengan tema seperti ini pernah dilakukan oleh Nikmatul Masruroh dkk (2023) dilakukan juga di BAZNAS Kabupaten Jember tentang

internalisasi *Good Amil Governance* (GAG) dalam pengelolaan dana zakat. Pengabdian ini menjadi lanjutan dari pengabdian sebelumnya dengan mengambil lokus khusus pada aplikasi SIMBA dan efektivitas kerja pada karyawan BAZNAS Jember sebagai sasaran pengabdian. Model pengabdian yang hampir sama juga dilakukan oleh Nikmatul Masruroh dkk (2023) tentang pengelolaan tata kelola kelembagaan amil zakat dalam meningkatkan kepercayaan Muzakki. Hal ini dilakukan oleh BAZNAS Jember dengan menerapkan beberapa prinsip dalam penataan kelembagaan (Masruroh, 2023). Sehingga, pengabdian ini menjadi salah satu pengabdian yang berbeda dengan pengabdian sebelumnya. Kebaruan dari pengabdian ini adalah dari sisi pendampingan pada Sistem Informasi Manajemen yang sebelumnya dilakukan secara manual, namun kemudian berpindah melalui sistem digital yang lebih cepat dan mudah. Hal ini diterapkan oleh BAZNAS Jember karena sebagai lembaga satu-satunya yang secara resmi diangkat oleh pemerintah. Sehingga BAZNAS harus menjadi kiblat bagi seluruh Lembaga Amil Zakat di luar lembaga pemerintah

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan pengabdian yaitu memberikan sosialisasi dan literasi kepada karyawan tentang efektivitas kerja, dilanjutkan pelatihan tentang aplikasi SIMBA. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi dan literasi kepada para muzakki terkait keberadaan aplikasi baru ini agar muzakki juga memahami terkait dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode kolaboratif antar lembaga dan juga Masyarakat yang sudah berposisi sebagai muzakki. Dalam penilaian efektivitas kerja karyawan ini diperlukan peran serta lembaga lain dan muzakki sebagai penerima layanan. Maka dari itu pengabdian kolaboratif ini melibatkan Prodi MZW FEBI UIN KHAS Jember, masyarakat yang berposisi sebagai muzakki, BAZNAS Jawa Timur dan BAZNAS Jember. Metode yang digunakan adalah *Service Learning*, yaitu sebuah salah satu pendekatan yang dilakukan dengan sistem pembelajaran dengan penggabungan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran untuk memecahkan persoalan secara langsung. Metode ini merupakan pembelajaran

Mode pengabdian *Service Learning* adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Metode *Service Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan. Pengabdian dilaksanakan secara bertahap, yaitu:

Pertama; pihak Prodi MZW yaitu para mahasiswa dan dosen prodi melakukan observasi awal tentang permasalahan yang akan dijadikan materi untuk pendampingan. *Kedua*; temuan masalah di lapangan yaitu keberadaan pelayanan yang masih belum maksimal, serta ketidakpuasan muzakki karena kurangnya transparansi dan akuntabilitas dari pihak BAZNAS Jember. Selain itu

kerja karyawan belum efektif. *Ketiga*; melakukan koordinasi dengan BAZNAS Jember dan BAZNAS Jawa Timur. *Keempat*; mengundang para karyawan BAZNAS Jember, relawan dan muzakki. *Kelima*; melakukan sosialisasi dan literasi tentang efektivitas kerja. *Keenam*; mengadakan pelatihan SIMBA. *Ketujuh*; melakukan FGD terkait hasil pengabdian tersebut untuk dijadikan laporan pengabdian yang bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam hal ini penekanan pada wawasan efektivitas kerja karyawan dan penerapan aplikasi SIMBA menjadi penting. Maka para karyawan, relawan dan muzakki mengikuti kegiatan ini bukan hanya sehari atau dua hari. Tetapi selama 3 bulan. Sehingga, internalisasi literasi bisa dipahami secara baik. Pasca pelatihan karyawan sudah mahir menggunakan SIMBA serta mampu melakukan pelayanan secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan-tahapan pengabdian yang dilakukan, berikut Hasil Sosialisasi Penerapan Sistem Informasi BAZNAS (SIMBA) Untuk Efektivitas Kerja Karyawan di BAZNAS Jember

Wawasan tentang Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA)

Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang memepertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung organisasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. SIMBA atau sistem manajemen informasi BAZNAS merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional. Selain itu SIMBA juga dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasiskan web, yang memiliki kepanjangan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS ini adalah sistem yang tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat seluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat seluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit.

SIMBA adalah sistem informasi manajemen baznas yang dibuat oleh divisi biro TI BAZNAS Jakarta, diwajibkan digunakan oleh Baznas kabupaten dan kota guna mempermudah dalam hal pendataan, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan, SIMBA mulai dipublikasikan pada tahun 2014 melalui sosialisasi dari baznas pusat ke baznas kab/kota. Pada implementasinya sudah dalam pengumpulan infaq dan pendistribusiannya sudah melakukan SIMBA.

Sistem informasi manajemen BAZNAS memiliki berbagai macam fitur yang mana masing-masing fitur tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Fitur yang terdapat pada SIMBA antara lain, data lembaga dan kegiatan fungsinya mencatat program kegiatan BAZNAS, rencana kerja dan anggaran tahunan fungsinya mencatat RKAT BASNAS, muzaki dan transaksi kas masuk fungsinya mencatat data

seluruh muzaki pada BAZNAS, mencetak bukti setor zakat dan mencatat transaksi dana ZIS yang masuk pada BAZNAS, mustahik dan transaksi kas keluar fungsinya untuk mencatat data mustahik Baznas dan transaksi pendistribusian dana ZIS, manajemen amil dan dana operasional fungsinya mencatat data amil BAZNAS dan arus kas masuk dan keluar operasional BAZNAS, dan fitur laporan fungsinya membuat laporan keuangan BAZNAS. Dalam mengoperasikan masing-masing fitur tersebut langkah-langkahnya yaitu memilih fitur yang diinginkan dan memasukkan data tersebut pada fitur yang telah dipilih. Membuat laporan keuangan pada SIMBA langkahnya juga sama dan secara otomatis ketika data laporan keuangan sudah dimasukkan pada SIMBA dan kemudian telah diproses oleh SIMBA maka secara otomatis sudah menghasilkan laporan keuangan yang telah mengacu PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

Sebelum adanya SIMBA pelaporan dana ZIS dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan aplikasi pengolah angka (microsoft excel), namun sampai saat ini Baznas juga masih membuat laporan keuangan secara manual untuk pelaporan kepada UPZ. Setiap satu bulan sekali pada Baznas provinsi melakukan pembaharuan pada sistem informasi manajemen Baznas, pembaharuan ini berfungsi untuk menambah fitur pada sistem informasi manajemen Baznas dan untuk menghapus data – data yang sudah tidak diperlukan lagi. Hambatan Baznas dalam membuat laporan dana ZIS yaitu pada Baznas belum memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi. Sehingga ketika terdapat kesalahan dalam pembuatan laporan dana ZIS dengan menggunakan SIMBA langsung bisa mengetahui kesalahannya terdapat di mana dan bisa langsung diperbaiki tanpa menunggu Baznas provinsi melakukan pengoreksian laporan dana ZIS. Apabila dalam memasukkan dana pada pembuatan laporan dana ZIS dengan menggunakan SIMBA sudah benar maka hasil laporan yang dihasilkan oleh SIMBA juga sudah akurat.

Kondisi karyawan setelah dilakukan sosialisasi menjadi bisa mengoperasikan SIMBA, dari SIMBA ini lahir laporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Muzakki lebih mempercayai BAZNAS Jember ini setelah dilakukan perubahan sistem menjadi SIMBA. Dalam kegiatan ini, muzakki juga dilibatkan dalam sosialisasi program ini sehingga mereka mengetahui proses dari akuntabilitas dan transparansi dalam sistem SIMBA.

Efektivitas Kerja Pegawai BAZNAS

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu bentuk pencapaian pada setiap kegiatan yang menghasilkan kepuasan (Bahrudin, 2017). Keberhasilan dari pencapaian tujuan dapat terealisasi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Efektivitas ditentukan atas kesesuaian antara pelaksana dengan rencana yang telah ditentukan. SIMBA mempunyai banyak fitur dan langsung terhubung dengan SIMBA pusat. Ketika belum melaporkan atau ada yang salah dalam input data, maka akan dapat notif dari pusat. Sebagian menu yang ada pada SIMBA masih dalam proses pembenahan. Menu yang setiap hari digunakan oleh BAZNAS Jember yaitu kas masuk, kas keluar. Aplikasi SIMBA sangat membantu pegawai BAZNAS dalam melakukan pekerjaannya (Siti Masruroh, 2019).

Efektivitas dalam arti luas diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif (Kartius et al., 2023). Menurut Ibnu Syamsi, efektivitas ditekankan kepada efek atau hasilnya dengan kurang mempertimbangkan pengorbanan untuk mendapatkan hasil tersebut (Indra Utama, 2021). Menurut Mahmudi, efektivitas merupakan hubungan antar hasil dengan tujuan, di mana semakin besar perjuangan maka akan semakin besar hasil yang didapatkan. Selain itu efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan di mana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yati & Rahmani, 2022). Istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah komunikasi yang dilakukan oleh sekelompok organisasi yang mana untuk mencapai tujuan bersama dengan hasil yang diinginkan dengan atau tanpa mempertimbangkan aspek-aspek biaya, waktu, tenaga kerja dan lainnya.

Pengukuran mengenai pencapaian tujuan efektivitas atau tidak berdasarkan pada: 1) Pemahaman program, pemahaman program dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami pengetahuan atas program tersebut serta kemampuan masyarakat melakukan kegiatan atau program tersebut. 2) Prestasi kerja, prestasi kerja merupakan pencapaian dalam bidang pekerjaan yang mana didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. 3) Tepat sasaran, mengukur sejauh mana lembaga dapat berhasil dalam merealisasikan sasaran yang hendak dicapai, yang mana penempatan sasaran ini bersifat menyeluruh dalam sistem informasi dalam rangka pemberian informasi yang tepat agar tujuannya dapat diukur tingkat keberhasilannya. 4) Tepat waktu, faktor utama yang diukur adalah apakah layanan tersebut dapat menjadi lebih cepat dan efisien. Dalam hal ini optimalisasi agar program kerja yang dilakukan semakin baik menjadi sangat penting. 5) Pencapaian tujuan, merupakan keseluruhan upaya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal yang paling penting adalah di mana layanan yang diberikan dapat mempermudah dalam menjadikan tujuan lebih terorganisir dan lebih baik lagi. 6) Perubahan nyata, dikatakan positif jika suatu program dapat memberikan dampak secara nyata dengan mengetahui kondisi sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Berikut hasil penerapan SIMBA yang dilaksanakan oleh BAZNAS Jember:

Tabel 1. Perbandingan efektivitas kerja sebelum dan sesudah penerapan SIMBA

Ukuran Efektivitas	Sebelum SIMBA	Sesudah SIMBA
Pemahaman terkait sistem	Karyawan tidak memahami aplikasi dalam pelayanan. Sehingga melayani secara manual	Memahami sistem yang ada pada pelaporan SIMBA. Sehingga lebih cepat dalam melakukan pelayanan
Transparansi	Pelaporan belum terpublikasi dengan baik sehingga cenderung tidak transparan	Pelaporan sudah terpublikasi dengan baik, sehingga transparan dan terbuka kepada publik

Ukuran Efektivitas	Sebelum SIMBA	Sesudah SIMBA
Akuntabilitas	Pelaporan belum akuntabel, sehingga muzakki tidak mempercayakan dana zakatnya	Pelaporan sudah akuntabel. Sehingga muzakki bisa melihat langsung laporan tersebut. Sehingga bisa melihat laporan keuangan secara sistem

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, pihak mitra yaitu BAZNAS Jember bersama-sama UIN KHAS Jember memberikan pelatihan. Tingkat keberhasilan pendampingan ini 75% dengan indikator bahwa karyawan BAZNAS Jember bisa mengaplikasikan SIMBA dan masyarakat sebagai muzakki bisa menghitung zakatnya secara mandiri. Hal ini bisa ditindak lanjuti dalam rangka penguatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar, I., & Darussalam, D. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Zakat Pada Baznas Di Kota Palopo. *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 2(3). <https://doi.org/10.24252/qadauna.v2i3.17745>
- Aini, S. (2023). The Impact of Zakat Funds' Raising, Distribution, And Use On Mustahiq Welfare (Case Study BAZNAS Lumajang Regency). *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v4i2.2252>
- Aisyah, S., & Sitepu, N. I. (2022). Factors Affecting Community's Interest In Paying Zakat In BAZNAS. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 10(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v10i2.6515>
- Andrini, R. (2023). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Zakat Infak Shadaqah (ZIS) Pada Baznas Kabupaten Kampar Berdasarkan PSAK NO. 109. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1). <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1269>
- Bahrudin, M. bayu. (2017). Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Di Baznas Provinsi Jawa Timur. In *SKRIPSI-UIN SUNAN AMPEL*.
- Bashori, D. C., & Syafi'i, M. (2023). Peran Baznas Jember Dalam Mengelola Zakat Profesi Bagi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Wilayah Kabupaten Jember. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 8(2). <https://doi.org/10.31602/iqt.v8i2.7114>
- Fathiyah, T., Zaini Abdul Malik, & Mohamad Andri Ibrahim. (2023). Penghimpunan, Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Ciamis. *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bccsel.v3i1.5342>
- Indra Utama, E. S. B. (2021). Pengukuran Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 6(2).
- Kartius, Herman, H., & Purnomo, D. (2023). Efektivitas Pendistribusian Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(2). <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5936>

- Lilianita, D., & Muhlisin, S. (2019). Perbandingan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Lembaga Zakat. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.30997/jsei.v5i1.1790>
- Masruroh, N. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance pada BAZNAS Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 467–476. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.281>
- Masruroh, N., Arifin, S., Faizy Alfawwaz, A. A., Munawwaroh, S., Achmad, U. K., & Jember, S. (2023). Peningkatan Integritas melalui Tata Kelola Kelembagaan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember. *CATIMORE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 6–18. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.79>
- Masruroh, N., & Suprianik, S. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif. *Global Education Journal*, 1(2).
- Paputungan, M., Wisiastini, N. M. A., & Telagawati, N. L. W. S. (2023). Analisis Manajemen Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Ptsp) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(2). <https://doi.org/10.37606/publik.v10i2.676>
- Siti Masruroh. (2019). Efektivitas Penyaluran Zakat, Infak Sedekah Melalui Aplikasi Online. *Jurnal Andi Djemma \ Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Sofiyawati, N., & Halimah, S. N. (2022). Perilaku Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Di Era Digital. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22(1), 45–64. <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.18479>
- Yati, F., & Rahmani, P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Zakat Secara Online (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Padang). *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 10(2). <https://doi.org/10.15548/turast.v10i2.4778>